

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari proses pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jhon Dewey dalam Hidayat dan Abdillah (2019:24) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Hakikat pendidikan adalah upaya sadar memanusiakan manusia muda untuk mencapai kedewasaan atau menemukan jati dirinya yang berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat. Hakikat tujuan pendidikan adalah mengantarkan anak manusia menjadi manusia peripurna yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya.

Drucker dalam Saragih (2017:27) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan Tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Artinya seseorang yang melakukan kegiatan wirausaha memiliki ide inovasi dan kreasi yang baru dan berbeda untuk menarik konsumen dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan menurut Wibowo dalam Adha dan Permatasari (2021:61) merupakan upaya menerapkan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga lain diantaranya lembaga pelatihan, training dan lembaga lainnya. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan kesiapan dalam berwirausaha sehingga tidak hanya menjadi pembeli melainkan menjadi penjual dan penerima menjadi pemberi serta mau mengambil resiko yang akan muncul. Susilaningsih (2015:2) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan menurut umumnya berisi materi dan aktivitas yang berhubungan dengan membangun sikap mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana bisnis yang berorientasi pada keuntungan.

Munib (2012:31) pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal.

Peraturan sudah terdapat berbagai Undang-undang yang terkait dengan kewirausahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 2017 tentang Penanaman Modal, UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, UU Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan 2023 angka pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 8.425.931. penganggura ini disebabkan oleh sulitnya mencari lapangan pekerjaan, masyarakat terlalu bergantung pada lapangan pekerjaan yang sudah ada dan tidak adanya inovasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan

sehingga angka dari penganggura semakin meningkat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2024 mencatat ada 56,56 juta wirausaha di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 51,55 juta (91,14%) adalah wirausaha pemula dan hanya 5,01 juta (8,86%) yang merupakan wirausaha mapan.

Berdasarkan hasil Tracer Study SMK 2024 menunjukkan bahwa 23,64% lulusan SMK memilih jalur wirausaha, menandakan potensi besar untuk menjadi pelaku usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah dan universitas berpengaruh positif dalam meningkatkan minat berwirausaha. Pendidikan ini membekali calon wirausaha dengan pengetahuan, informasi, dan pengalaman praktik. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah dan universitas berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha seseorang.

Kewirausahaan menurut Day, John, Reynald, Pane, Lancaster, Geoff, Saban Echdar dalam Farid (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Inti dari kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different thing*).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis dalam Wiani, Achman dan Mahmud (2018:233) menjelaskan bahwa di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibanding lingkungan sekunder (masyarakat).

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan membuka usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha (Alma, 2009).

Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Slameto dalam Sukardi, 2021:160). Minat merupakan sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. Minat berkaitan erat dengan motivasi terhadap suatu hal. Semakin kuat suatu kebutuhan, semakin kuat dan bertahan minat yang menyertainya. Maka dari itu, terkadang juga minat memiliki keterkaitan dengan cita-cita seseorang misalnya seseorang yang minat terhadap ilmu wirausaha cenderung memiliki cita-cita menjadi pengusaha. Minat berwirausaha menurut Mahesa dan Rahardja (2012) mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Minat berwirausaha merupakan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas berwirausaha, beberapa penelitian telah menyimpulkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Clelland dalam Nurhadi dan Jasmar (2019:82) minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri motivasi, pengalaman atau pengetahuan dan kepribadian sedangkan faktor eksternal terdiri dari

lingkungan keluarga dan lingkungan tempat kerja. Minat wirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha tinggi, tentu tidak diperoleh secara mandiri tanpa ada aspek lain yang mendorong. Salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan yang merupakan dasar awal bagi seseorang khususnya peserta didik untuk mengembangkan pola pikir yang cerdas, amanah, dan inovatif (Prastyaningtyas, dkk dalam Baharudin, Yahya dan Elpisah, 2024:26). Tak sampai disitu saja, setelah siswa itu lulus mereka akan memiliki niat, tekad, dan kemampuan untuk menjadi seseorang wirausaha yang handal.

Pendidikan kewirausahaan merupakan cara mengatasi penyakit kemiskinan dan menjadi tangga menuju impian setiap individu untuk mandiri secara finansial. Pendidikan kewirausahaan pada SMK Cendekia Kota Cirebon memberikan bekal pengetahuan, keterampilan agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Materi yang diajarkan dalam sekolah tersebut membentuk karakter wirausaha, membiasakan nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pola pikir yang mandiri, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan, menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Siswa dapat melihat peluang usaha dan memanfaatkannya, memiliki strategi menjalankan usaha, produksi dan pemasaran, hingga strategi menghadapi pesaing serta mempertahankan pelanggan. Seluruh hal penting mengenai kewirausahaan disampaikan dalam satu semester dalam waktu 6 bulan, sehingga siswa terdorong serta memiliki minat untuk melakukan kegiatan wirausaha dan diharapkan terjadi penurunan pada angka pengangguran (Nursita, 2021).

SMK Cendekia Kota Cirebon merupakan sekolah kejuruan di bidang Kesehatan dan Teknik yang terdiri dari jurusan Asisten Keperawatan, Farmasi, Analisis Kesehatan, Multimedia dan Teknik Kendaraan Ringan. Berdasarkan hasil observasi awal siswa SMK Cendekia

Kota Cirebon tidak semuanya setelah lulus melanjutkan kuliah atau bekerja sesuai jurusannya. Pendidikan kewirausahaan hadir untuk menjembatani siswa yang bertujuan memiliki pengetahuan kewirausahaan, motivasi, percaya diri, kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa serta diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting terhadap pertumbuhan karakter seseorang terutama bagi keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan pendidikan dari keluarganya. Pendidikan kewirausahaan juga sebagai bekal siswa yang di lingkungan keluarganya tidak memiliki latar belakang wirausaha sehingga pemahaman kewirausahaan terbentuk di lingkungan sekolah dan diharapkan siswa memahaminya sehingga tertarik dan memiliki minat dalam berwirausaha.

Alasan penulis memilih obyek tersebut karena siswa SMK Cendekia Kota Cirebon telah menempuh mata Pelajaran kewirausahaan, dimana mata Pelajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan minat berwirausaha. Fenomena yang terjadi saat ini banyak siswa lulusan SMK tidak semua mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusannya. Setelah lulus, dengan adanya pengetahuan kewirausahaan diharapkan siswa dapat menumbuhkan minat wirausaha dan melakukan kegiatan wirausaha, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi dirinya maupun orang lain meskipun tidak semua siswa yang berminat dalam kegiatan berwirausaha.

Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi karakter, sikap, dan pengetahuan siswa terutama bagi keluarga yang memiliki latar belakang sebagai wirausaha, sehingga dapat menumbuhkan minat wirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga juga harus ada karena tanpa adanya pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga tidak akan bisa memulai suatu usaha dengan cara mengembangkan kreativitasnya. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan serta pengaruh dari lingkungan keluarga diharapkan dapat menumbuhkan minat untuk

melakukan kegiatan berwirausaha, sehingga dapat bekerja untuk memulai suatu usaha dan membuat lapangan pekerjaan yang baru bagi orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Di SMK Cendekia Kota Cirebon**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dalam berwirausaha.
2. Kurangnya motivasi dan percaya diri
3. Lingkungan keluarga yang tidak memiliki latar belakang wirausaha.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat memfokuskan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan meliputi kurikulum, kualitas pendidik, dan fasilitas belajar.
2. Lingkungan keluarga terhadap siswa meliputi metode pendidikan orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
3. Minat berwirausaha siswa meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha siswa SMK Cendekia Kota Cirebon?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Cendekia Kota Cirebon?

3. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Cendekia Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat siswa SMK Cendekia Kota Cirebon.
2. Mengukur pengaruh lingkungan keluarga siswa SMK Cendekia kota Cirebon.
3. Mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Cendekia Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah minat siswa melalui pendidikan kewirausahaan.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajarkan teori dan praktek berwirausaha pada siswa.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat membuka wawasan peneliti dan sebagai jalan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah.

- d. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- e. Bagi Lembaga UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha dalam meningkatkan belajar siswa di sekolah serta menumbuhkan minat berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

